

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Arikunto (2010: 21) mengatakan “bahwa data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat, misalnya “Sangat Baik” disingkat SB, “Baik” disingkat B dan lain-lain yang merupakan kelanjutan kualitasnya”. Sedangkan menurut Moleong (Arikunto, 2010: 22) “Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan metode serta bentuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Metode Penelitian

Sugiyono, (2011: 2) mengatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian digunakan adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dan disajikan dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian merupakan bentuk penelitian PTK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran biologi di sekolah dan untuk memberikan alternatif usaha guna mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa ada 4 tahap penting dalam penelitian tindakan kelas, antara lain:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Menjelaskan dengan lengkap dan rinci tentang identifikasi masalah, analisis penyebab adanya masalah dan pengembangan bentuk tindakan sebagai pemecahan masalah.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Menentukan bentuk tindakan yang dipilih maka perlu membuat suatu hipotesis tindakan, yaitu suatu alternatif tindakan yang dipandang paling tepat atau dipercaya oleh peneliti akan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Data yang dihimpun melalui pengamatan atau observasi ini, meliputi data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

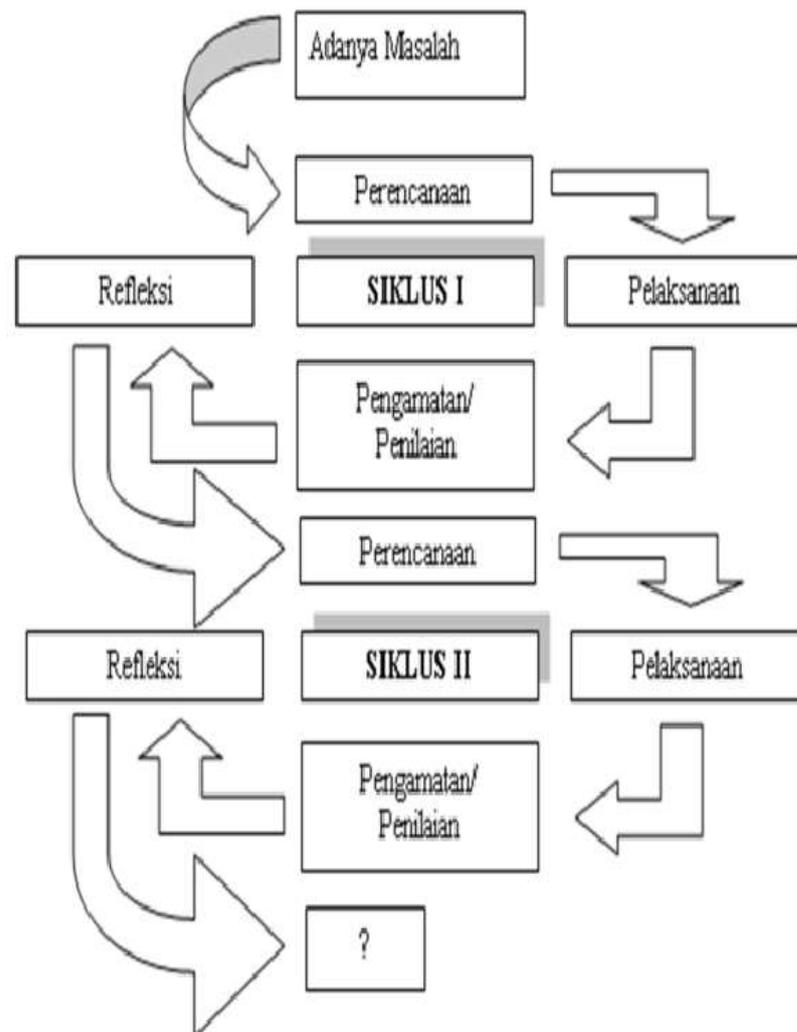
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Pada kegiatan ini, juga ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus I, maka akan ditentukan apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah, maka ditentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan. Jika hasil yang diharapkan belum memenuhi target, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan (*replanning*) pada siklus II.

Keempat komponen tersebut merupakan tahapan-tahapan yang harus ditempuh pada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan sekurang-kurangnya terdapat 2 siklus, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai sekurang-kurangnya dua kali, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan

apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki.

Adapun Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model PTK Arikunto

Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2005). Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan, Tahapan pelaksanaa penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari dua bagian yaitu :

- a. Pada tahap ini, disiapkan beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode STAD disertai *Authentic Assessment*.
- b. Instrumen penelitian terdiri dari silabus, RPP, LKS, soal tes kognitif, soal kuis, siklus I dan siklus II, hasil tes kognitif, lembar observasi partisipasi siswa, angket partisipasi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) antara lain:

- a. Siklus I
 1. KBM pertemuan ke-1
 - a) Pembagian kelompok dan pengarahan pembelajaran kooperatif metode STAD disertai *authentic assessment*.

- b) Presentasi kelas oleh guru tentang pokok-pokok materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa disuruh mempelajari sendiri.
 - c) Tanya jawab tentang materi pertemuan pertama.
2. KBM pertemuan ke-2
- a) Pengarahan LKS dan diskusi kelompok.
 - b) Presentasi hasil kerja kelompok.
 - c) Pembahasan dan kesimpulan materi oleh guru secara keseluruhan
 - d) Pemberian reward dan *Authentic Assesment* kepada siswa.
3. KBM pertemuan ke-3
- a) Ulangan harian pertama.
 - b) Siswa mengisi angket partisipasi siswa untuk siklus I.
- b. Siklus II
1. KBM pertemuan ke-1
- a) Guru mengadakan presentasi kelas tentang pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
 - b) Tanya jawab pertemuan ke-1
2. KBM pertemuan ke-2
- a) Pengarahan LKS dan diskusi kelompok.
 - b) Presentasi hasil kerja kelompok.
 - c) Guru memberikan penilaian diskusi dan presentasi berdasarkan rubrik *Authentic Assesment*.

- d) Pembahasan dan kesimpulan materi oleh guru secara keseluruhan.
 - e) Pemberian reward kepada siswa.
3. KBM pertemuan ke-3
- a. Ulangan harian kedua
 - b. Siswa mengisi angket partisipasi siswa untuk siklus II.

3. Tahap Observasi atau *Observing*

Observasi menghimpun data melalui pengamatan atau observasi yang meliputi data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

4. Tahap Refleksi atau *reflecting*

Pada tahap ini guru akan melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dan mengajar yang telah dilakukan sebelumnya.

Ada tiga bagian dalam tahap refleksi yang meliputi:

- a. Observer dan Guru melakukan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas, dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang.
- b. Pada kegiatan ini, peneliti dan guru juga menelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna.

- c. Peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran kooperatif metode STAD disertai authentic assessment pada siklus I dan siklus II secara rinci sebagai berikut:

1. Guru menerangkan pokok-pokok materi yang akan dipelajari melalui presentasi kelas.
2. Guru memberikan pengarahan tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode STAD disertai authentic assessment.
3. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dan memberikan materi yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok.
4. Setiap kelompok diberi LKS, dimana materi diskusi terdapat pada LKS tersebut. Tiap individu harus berpartisipasi dalam kegiatan diskusi karena skor tiap individu sangat menentukan skor kelompok mereka.
5. Guru memberikan penghargaan individu berupa pujian kepada siswa-siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.
6. Tiap-tiap kelompok menyiapkan jawaban dari LKS yang berupa hasil akhir dengan menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan tentang hasil diskusi dan setiap anggota kelompok yang lain mendengarkan.

7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi akhir didepan kelas, sedangkan kelompok yang lain dapat aktif melakukan evaluasi laporan tiap-tiap kelompok dengan berbagai pertanyaan serta kritik dan saran.
8. Guru melakukan penilaian autentik atau *authentic assessment* terhadap kinerja siswa pada masing-masing kelompok serta hasil diskusi mereka, lalu menentukan kelompok mana yang berhak mendapatkan penghargaan berupa kartu reward.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai populasi dan sample yang terdapat pada penelitian ini.

1. Subjek Penelitian

Subjek bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam lain. Subjek juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/Subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Subjek penelitian adalah sebagai sumber data penelitian atau dapat dikatakan narasumber dalam mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah seluruh siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 4 kalis Nanga Danau.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terdiri dari empat variabel. Adapun keempat objek tersebut adalah *Student Team Achievement Division* (STAD), *Authentic Assesment*, partisipasi siswa dan, hasil belajar kognitif. Keempat objek tersebut adalah fokus pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis guna meningkatkan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa dengan metode STAD disertai dengan *Authentic Assesment*.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Bagian ini akan menjelaskan mengenai teknik yang penulis gunakan serta metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, pemberian angket, pemberian tes, untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran dan kajian terhadap berbagai dokumen yang mendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian meliputi:

a. Teknik Observasi

Metode ini digunakan dengan tujuan agar dapat mengetahui proses pembelajaran Biologi menggunakan metode pembelajaran STAD disertai *Authentic Assessment*. Aspek yang diobservasi

difokuskan pada partisipasi siswa dalam diskusi yang dituangkan dalam bentuk lembar observasi tertulis yang memuat skala sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok tersebut. Pengisian dilakukan dengan membubuhkan cek (√) pada pilihan yang tepat.

b. Teknik Komunikasi Tak Langsung

Menurut Arikunto (2010), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara meminta informan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang jumlahnya banyak dan tidak memungkinkan untuk diwawancarai satu persatu. Angket dalam penelitian ini diterapkan pada siswa kelas VII yang berjumlah 29 orang.

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang mencerminkan isi kajian teori. Konsep alat ukur tersebut berisi kisi-kisi angket. Konsep selanjutnya dijabarkan dalam variabel dan indikator yang disesuaikan dengan tujuan penilaian yang hendak dicapai, selanjutnya indikator ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun item-item angket. Responden atau siswa hanya dibenarkan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Teknik penilaian atau pemberian skor angket mengacu pada Sudjana (2009) yang disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Teknik Penilaian Angket

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Sudjana 2009

Arikunto (2010), mengemukakan bahwa terdapat beberapa skala dalam mengolah nilai, diantaranya skala bebas, skala 1-10, skala 1-100, dan skala huruf. Konversi skor dalam pengolahan nilai dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Konversi Skor dalam Pengolahan Nilai

Angka100	Angka10	Huruf	Keterangan
80–100	8.0–10	A	Baik Sekali
66–79	6.6–7.9	B	Baik
56–65	5.6–6.5	C	Cukup
40–55	4.0–5.5	D	Kurang
30–39	3.0–3.9	E	Gagal

Sumber : Arikunto 2010

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai arsip yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu silabus

pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku ajar yang digunakan, buku penilaian, hasil tes siswa, hasil observasi dan hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Kajian dokumen dilakukan juga terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya dalam penelitian ini adalah daftar nilai siswa pada materi sebelumnya.

Menurut Mulyasa (2005) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Apabila setiap indikator partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa telah mencapai nilai sama dengan atau lebih dari 75% dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Daftar target dari masing-masing variabel yang akan diukur dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Apabila setiap indikator dari aspek yang diukur sudah mencapai target yang ditentukan maka penelitian dihentikan, sebaliknya jika masing-masing variabel yang diukur belum memenuhi target capaian maka dilanjutkan siklus berikutnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3 Daftar Persentase Target Capaian dari Masing-Masing Variabel

Aspek	Target yang harus dicapai
Observasi Partisipasi Siswa	$\geq 75\%$
Angket Partisipasi siswa	$\geq 75\%$
Hasil Belajar Kognitif	$\geq 75\%$
Tes/Pengukuran STAD	$\geq 75\%$

Sumber : Mulyasa 2005

d. Teknik Tes/Pengukuran

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan bercerita pada siswa. Menurut Riduwan (2012:76) “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tersebut agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah atau dianalisis. Instrumen penelitian merupakan sarana yang diwujudkan dalam bentuk benda misalkan: angket, daftar cocok, pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal tes, skala, inventori dan lain-lain. (Malik, 2018:67)

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pokok yang diamati untuk melihat segala peristiwa dan kejadian yang terjadi selama proses Tindakan yang berlangsung di kelas. Lembar observasi yang penulis buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan penulis dengan siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran keaktifan siswa dan keaktifan guru dalam proses mengajar berlangsung. Lembar observasi terdiri dari dua bagian yaitu observasi siswa dan guru.

b. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran subtema sumber energi. Cara yang dilakukan yaitu siswa menceklis kolom “ya” atau “tidak” sikap yang dirasakan sesuai oleh siswa.

c. Tes/Pengukuran

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan pada siswa. Menurut Riduwan (2012: 76) “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Teknik pengukuran digunakan untuk

mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* disertai dengan *Authentic Assesment* pada SMPN 4 Kalis Nanga Danau.

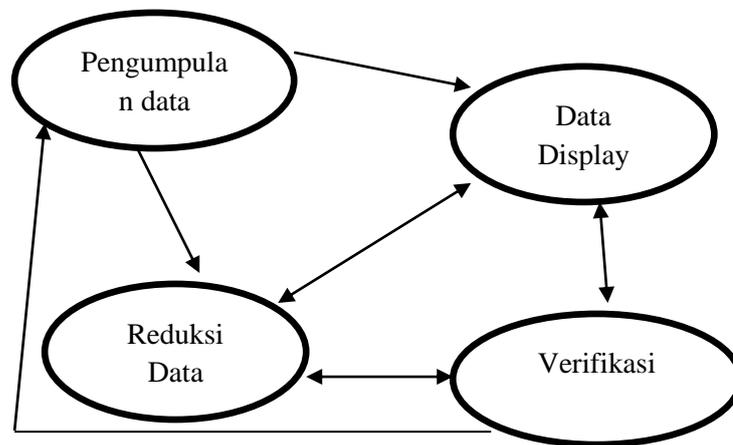
d. Angket respon

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon yang diberikan oleh siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran subtema sumber energi. Cara yang dilakukan yaitu siswa menceklis kolom “ya” atau “tidak” sikap yang dirasakan sesuai oleh siswa.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Menurut Bodgan (Sugiyono, 2011: 244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai tahap penyajian hasil penelitian, serta pengambilan kesimpulan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Model Pengumpulan Data dan Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 247)

Adapun penjelasan dari skema analisis data interaktif di atas adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, Yulianti (Erawati, 2012: 51) reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak pula data yang dikumpulkan dan harus direduksi data.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman, Yulianti (Erawati, 2012: 52) mengatakan bahwa “Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian data meliputi berbagai jenis bentuk tabel dan teks naratif yang berupa catatan lapangan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

dan memungkinkan peneliti menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 252) adalah “Penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kegiatan analisis terakhir ini yang merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala kasus yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ini dapat tercapai. Kesimpulan yang diperoleh ternyata sudah benar-benar akurat, cocok, dan valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Misbahuddin dan Hasan (2013: 2) mengatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami”. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau fenomena.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis statistik deskriptif yang disesuaikan dengan metode penelitian (metode deskriptif) serta alat pengumpulan datanya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Teknik Analisis Hasil Observasi

Langkah-langkah analisis hasil observasi sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan hasil observasi dari observer pada setiap kegiatan penelitian
- b. Menganalisis hasil observasi
 - 1) Jika aspek yang dicek (*check list*) pada kolom ya/baik maka skornya 1
 - 2) Jika aspek yang dicek (*check list*) pada kolom tidak/tidak baik maka skornya 0 Jihat dan Haris (Agustina, 2014: 41)
- c. Mendeskripsikan data hasil observasi

b) Teknik Analisis Hasil Tes

Langkah-langkah analisis hasil tes sebagai berikut :

- a. Aspek yang akan dinilai adalah kemampuan bercerita
- b. Kriteria penilaian/memberikan nilai per siswa atau per individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Arikunto (Agustina, 2014: 41)

- c. Format penilaian kemampuan bercerita

Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dari hasil tes bercerita menggunakan media gambar seri, maka hasil tes siswa akan ditabulasikan dalam persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicapai

F = Hasil belajar siswa

N = jumlah siswa keseluruhan Hidayat (Mentari, 2014: 40)

d. Mendeskripsikan data hasil tes

Tabel 3.4 Interval Tingkat Hasil Kognitif Siswa

No	Kategori Nilai A - E	Kategori nilai 1 – 5	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
1	A	5	85 – 100	Sangat Baik
2	B	4	65 – 84	Baik
3	C	3	50 – 64	Cukup
4	D	2	35 – 49	Kurang
5	E	1	10 – 34	Gagal

Sumber : Nurgiyantoro (2013: 253)

Interval tingkat hasil kognitif siswa dideskripsikan yaitu jika siswa mendapat 85-100 maka kategori nilai 4 atau A dengan keterangan sangat baik. Jika siswa mendapatkan nilai 65-84 maka kategori nilai 4 atau B dengan keterangan baik. Jika siswa mendapatkan nilai 50-64 maka kategori nilai 3 atau C dengan keterangan cukup. Jika siswa mendapatkan nilai 35-49 maka kategori nilai 2 atau D dengan keterangan kurang. Jika siswa mendapatkan nilai 10-34 maka kategori nilai 1 atau E dengan keterangan gagal.

Tabel 3.5 Interval Hasil Wawancara

No	Kategori Nilai A-E	Kategori Nilai 1-5	Interval	Keterangan
1	A	5	85-100	Sangat Suka
2	B	4	65-84	Suka
3	C	3	50-64	Cukup Suka
4	D	2	35-49	Kurang Suka
5	E	1	20-34	Tidak Suka

Sumber : Riduwan (2012: 87)

Interval hasil wawancara dalam penggunaan STAD dideskripsikan yaitu jika respon siswa mendapat 85-100 maka kategori nilai 5 atau A dengan keterangan sangat suka. Jika respon siswa mendapatkan nilai 65-84 maka kategori nilai 4 atau B dengan keterangan suka. Jika respon siswa mendapatkan nilai 50-64 maka kategori nilai 3 atau C dengan keterangan cukup suka. Jika respon siswa mendapatkan nilai 35-49 maka kategori nilai 2 atau D dengan keterangan kurang suka. Jika respon siswa mendapatkan nilai 10-34 maka kategori nilai 1 atau E dengan keterangan tidak suka.

Hasil penelitian siswa dari masing-masing aspek ini kemudian akan dibandingkan antara pra siklus, siklus I, siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa dalam penggunaan STAD yang disertai dengan *Authentic Assesment*.